BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era informasi canggih seperti sekarang ini, dakwah tidak hanya dapat dilakukan di Musholla dan hanya di lakukan secara *face to face*. Di saat ini sudah banyak orang yang berlomba-lomba untuk menyampaikan ajaran Islam yang tidak hanya disampaikan secara langsung namun juga secara tidak langsung, misalnya dengan menggunakan media teknologi. Salah satunya dengan menggunakan media dakwah melalui film.

Seiring dengan majunya teknologi yang telah berkembang, komunikasi dakwah juga berkembang dalam menggunakan berbagai media untuk berdakwah agar dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada komunikan dakwah. berdasarkan banyaknya komunikan yang dijadikan sasaran diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan nirmassa.[1]

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, telivisi dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang

[1] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlahnya relatif banyak. Sedangkan media nirmassa biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Seperti surat, telepon, sms, telegram, faks, papan pengumuman, poster, kaset audio, cd, e-mail. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal.[2]

Media elektronik merupakan media komunikasi atau media massa yang menggunakan alat-alat elektronik (mekanis), media elektronik kini terdiri dari : radio, film, televisi, dan internet.[3] Dalam kaitan ini, sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa untuk kedepannya, dakwah tidak akan lepas dari penggunaan media massa karena memiliki keunggulan dan keefektifan dalam menyampaikan pesan dakwah, termasuk film.

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media tabligh yaitu media untuk mengajak manusia kepada kebenaran dan kembali kepada jalan Allah SWT, tentunnya sebagai media tabligh, film mempunyai kelebihan sendiri dibandingkan media-media lainnya, dengan kelebihan-kelebihan itulah film menjadi media tabligh yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui, hal ini searah dengan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaklah di lakukan secara *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang di komunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.[4]

---

[2] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hh. 105-106.
[3] Morrisan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, 2008, (Jakarta:Kencana), h. 3.
[4] Aep Kusnawan et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Pres, 2004), hh. 93-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Onong Uchyana Efendi, film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dangan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada sehingga membuat penonton terpesona.[5] Film sendiri merupakan gambaran hidup, yang sering juga dibuat movie. Film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk popular dari hiburan dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang lain dan benda (temasuk fantasi figur palsu) dengan kamera, atau animasi.

Film akan terus menarik sejumlah besar pemirsa, karena alasan sederhana bahwa film itu "mudah diproses". Novel membutuhkan waktu untuk dibaca sedangkan, film dapat segera ditonton dalam waktu kurang dari tiga jam. Akibatnya film memperkenalkan satu bentuk modern kelisanan. Kita merasakan film ''mendongengkan'' suatu cerita, persis seperti yang pernah dilakukan pendongeng di pedesaan. Dampaknya bersifat segera dan langsung pada intinya. Film akan terus menjadi komponen intrinsik pada *galaksi digital* untuk masa yang akan datang.[6]

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, dan ini yang membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Hubungan antara film dengan masyarakat selalu

[5] Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, h. 94.

[6] Marcel Danesi, *Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI, 2010), h. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya.[7]

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[8] Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surat Al- Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.[9]

Sedangkan pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumberkan Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syari'ah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.[10] Jadi pesan dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang bersumber dari ajaran agama Islam.[11]

---

[7] Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 127.

[8] H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 6.

[9] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka, 2012), h. 603.

[10] Wardi Bakhtiar, *Methodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Logos,1997), h. 34.

[11] Jamaluddin Kahfi, *Psikologi Dakwah,* (Surabaya:Indah, 1993), h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks penelitian ini media yang digunakan dan yang ingin diteliti adalah film *Kukejar Cinta Ke Negeri Cina*.

Dahulu ada pepatah, “Tuntutlah Ilmu Hingga ke Negeri Cina”. Namun, sekarang bukan hanya ilmu yang harus dikejar hingga ke negeri Cina, cinta pun ada waktunya harus dikejar hingga ke Negeri Cina. Film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina* menceritakan seorang mahasiswa yang benar-benar mengejar cintanya hingga ke Cina.

Film ini menceritakan kisah seorang mahasiswa yang tidak kunjung lulus kuliah bernama Ridwan Imam Fadli (Adipati Dolken) yang akrab disapa Imam. Tidak seperti namanya yang begitu Islami, dia sangat jarang melakukan kewajiban sebagai seorang muslim.

Kekasih Imam, Widya (Nina Zatulini) yang juga adik kelasnya telah selesai kuliah dan mulai bekerja. Walau mereka telah pacaran selama 4 tahun, Widya tetap tidak sabar menghadapi Imam yang tidak kunjung lulus. Sebaliknya, Imam juga kecewa pada Widya karena kekasihnya itu harus berpakaian sexy setiap ke kantor.

Suatu ketika, Imam menemani sahabatnya, Billy (Ernest Prakasa) ke kelenteng Sam Po Khong, disana, dia berkenalan serta terpesona dengan Chen Jia Li (Eriska Rein), seorang wanita muslim dari Cina yang begitu ramah dan berhijab yang berlibur ke tempat leluhurnya sebelum akhirnya berkhitbah pada Ma Fu Hsein (Mathu Nisar), pemilik dari padepokan Wing Chun dan sebuah Pesantren di Beijing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenyamanan yang dirasa oleh Imam bersama Chen Jia Li, membuatnya begitu betah. Chen Jia Li tidak pernah memaksa imam untuk sholat. Karena baginya, ibadah harus dimulai dari diri sendiri, tanpa perlu diingatkan oleh orang lain.

Imam pun memilih putus dengan Widya dan akan menyatakan cinta pada Chen Jia Li. Sayangnya, Chen Jia Li sudah kembali ke Cina. Widya pun datang dan meminta maaf serta berjanji akan memperbaiki sikapnya. Tapi, Imam bersama Billy malah menyusul Chen Jia Li ke Cina.

Sampai di Beijing, Cina, Imam bertekad akan langsung melamar Chen Jia Li. Imam pun harus kecewa ketika mengetahui bahwa wanita yang dicintainya sedang di khitbah dengan Ma Fu Hsein. Namun, Imam tidak menyerah dan mengikuti saran Billy untuk meminta Chen Jia Li dari tunangannya. Chen Jia Li menjadi bimbang. Dia menyukai Imam tapi tidak memiliki alasan untuk menolak Ma Fu Hsein. Saat itulah, Widya menyusul Imam ke Beijing serta kini memakai hijab, dia berharap bahwa hubungannya dengan Imam akan kembali seperti dulu lagi.[12]

Film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina,* merupakan film Indonesia di tahun 2014. Film ini telah diputar perdana pada tanggal 4 Desember 2014, Film yang melalui kerjasama antara Starvision dan penulis novel Ninit Yunita, berhasil menghadirkan sebuah film religi yang menurut Chand Parwez Servia, selaku produser, merupakan film religi yang ringan namun tidak menggurui.

[12] Di akses dari http://filmbioskopterbaru.com/kukejar-cinta-ke-negeri-cina.html, pada tanggal 2 Sepetember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti film *Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina* karena, cerita dalam film ini tidak menggurui tapi, tetap melihat sisi lain yang terjadi pada kondisi atau remaja muslim yang ada di Indonesia. Selain itu, film ini juga ada kaitannya dengan dakwah yang mengandung unsur dakwah didalamnya. Secara spesifik peneliti akan memfokuskan pada konstruksi pesan dan metode dakwah.

B. Rumusan masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka perlu kiranya ada perumusan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud, di antaranya:

1. Bagaimana konstruksi pesan dakwah dalam film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina* ?
2. Bagaimana konstruksi metode dakwah dalam film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana konstruksi pesan dakwah dalam Film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana konstruksi metode dakwah dalam Film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan bisa dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan lebih luas terhadap perkembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam hal menganalisis konstruksi pesan dan metode dakwah dalam film *Ku Kejar Cinta Ke Negri Cina*, menggunakan pisau analisis semiotik.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman makna simbolik dakwah dalam film religi *Ku Kejar Cinta Ke Negri Cina*, sehingga dimanfaatkan oleh para *da'i* dalam berdakwah.

E. Definisi Konseptual

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Penentuan dan perincian konsep sangat penting supaya persoalannya tidak menjadi kabur. Penegasan dari konsep yang terpilih perlu untuk menghindarkan salah pengertian tentang arti konsep yang digunakan. Karena konsep bersifat abstrak, maka perlu upaya penerjemahan dalam bentuk kata-kata sedemikian hingga dapat diukur secara empiris. Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian keadaan, kelompok atau variabel-variabel. Untuk memperjelas penguraian penulisan atau istilah yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan yang terkandung dalam pengertian.[13]

---

[13] Muhammmad Idur, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualiatatif Dan Kuantitatif Edisi 2*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, fungsi dari definisi konseptual dalam penelitian ini untuk menghindari kerancuan pemahaman serta menjelaskan spesifikasi masalah agar nampak jelas, maka perlu kiranya peneliti membahas sejumlah konseptualisasi yang diajukan dalam penelitian, dengan harapan tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan. Oleh karena itu peneliti akan memberikan beberapa definisi terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Konstruksi Dakwah

   Menurut kamus besar bahasa Indonesia, konstruksi adalah */kon·struk·si/ n* **:** susunan (model, tata letak) suatu bangunan.

   Istilah konstruksi sosial atas realitas (social construction of reality) menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.[14]

   Sedangkan pengertian dakwah ditinjau dari segi bahasa *Da'wah* berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Orang yang berdakwah disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut dengan *Mad'u*.[15]

   Jika dilihat dari segi bahasa (etimologi), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon.[16]

---

[14] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana,2011), h. 13.
[15] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.
[16] Yoyon Mudjiono, *Metodologi Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1984), h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, menurut peneliti konstruksi dakwah disini sebuah aktifitas yang bertujuan untuk membangun suatu makna pesan dakwah kepada objek. Dalam konstruksi dakwah, sutradara (*da'i*) memiliki peran penting dalam membangun pesan dakwah sesuai dengan realitas yang ada, karena dengan membangun pesan dakwah yang benar dan sesuai dengan realitas yang ada maka dakwah bisa membuahkan hasil yang optimal.

2. Pesan Dakwah

Pesan adalah merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.[17]

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah Rasul-Nya. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu masalah keimanan (*Aqidah*), masalah hukum Islam (*Syari'ah*) dan masalah budi pekerti (*Akhlak*).[18]

Pada hakekatnya, pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumberkan Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama.[19] Sama hal nya dengan apa yang dikatakan oleh Toto Tasmara bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan As-Sunnah baik tertulis atau lisan dengan pesan-pesan (risalah).[20]

---

[17] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), h. 9
[18] *Ibid*., h. 38
[19] Wardi Bakhtiar, *Methodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, h. 34
[20] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah menurut peneliti adalah sesuatu yang disampaikan kepada orang lain berupa informasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam.

Jadi, dalam penelitian ini mengacu pada adegan dan dialog pada film ini dengan melihat dari kategori pesan dakwah di atas.

3. Metode Dakwah

Abdul Kadir Munsyi, mengartikan metode sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu. Sedangkan dalam metode pengajaran Islam disebut bahwa metode adalah "suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah". Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.[21]

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[22]

Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu, metode dakwah *Bil-Hikmah*, metode dakwah Bil-Mauidhah Hasanah, dan metode dakwah *Bil-Mujadalah*.[23]

Sedangkan, metode dakwah menurut peneliti adalah suatu cara yang dilakukan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* agar lebih mudah karena, tanpa metode pesan tidak akan tersampaikan dengan baik.

---

[21] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 122.
[22] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 43.
[23] *Ibid*., h. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aplikasi Semiotika Pada Film

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakata selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya,. Kritik yang muncul terhadap persepektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masayarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.

Graeme Turner menolak perspektif yang melihat film sebagai refleksi masyarakat. Makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, bagi Turner, berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dan realitas, film sekadar "memindah" realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan "menghadirkan kembali" realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.[24]

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti dikemukakan oleh van Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkain gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Karena itu, menurut van Zoest, bersamaan

[24] Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, h. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film terutama digunkan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Memang, ciri gambar dalam film persamaannya dengan realitas yang ditunjuknya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya.[25]

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting adalah gambar dan suara: kata yang di ucapakan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.[26]

Jadi, menurut peneliti aplikasi semiotika pada film adalah cara yang tepat untuk mencari tanda/makna pesan dalam film.

5. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

Dalam penelitian ini akan di gunakan analisis semiotik dengan model Charles Sander Peirce yang di kenal dengan *triangle meaning* yaitu *Sign, Object,* dan *Interpretant.* Menurut Pierce salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan interpretant adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda. Sementara objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Apabila tanda, objek dan interpretan berinteraksi dalam benak

[25] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 128.
[26] *Ibid*., h. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang maka muncullah pengertian atau makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.[27]

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini tertata dengan rapi, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN; Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Sistematika Pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIK; Pada bab ini berisikan tentang Kajian Pustaka, Kajian Teoretik, Penelitian Terdahulu yang Relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN; Pada bab ini berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Unit Analisis, Tahapan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA; Pada bab ini berisikan tentang Deskripsi Obyek Penelitian film , Analisis Data, dan Intepretasi Teori.

BAB V : PENUTUP; Pada bab ini berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan tentang bagaimana konstruksi pesan dan metode dakwah yang ada pada film *Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina* dan saran terhadap beberapa pihak.

[27] Alex Sobur, *Analisis teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id